

Komunikasi Ala Rasul Sebagai Inspirasi Bagi Hakim¹

Oleh: *Drs. Zulkarnain Lubis, M.H.*

Abstract

Mengingat pentingnya ilmu komunikasi saat ini telah menjadikannya sebagai salah satu ilmu yang modern. Bahkan di dunia kampus telah menjadi jurusan tersendiri. Demikian juga tugas hakim di persidangan identik dengan kemampuan berkomunikasi. Tanpa komunikasi yang berkualitas sangat riskan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Khususnya Hakim Pengadilan Agama yang mayoritas mengadili perkara perceraian yaitu mengadili suatu keluarga yang sedang menghadapi masalah mulai dari masalah kecil sampai yang besar seperti adanya kekerasan fisik dalam rumah tangga. Berlandaskan teori hukum progresif Satcipto Raharjo bahwa hukum bukan untuk hukum tetapi untuk kemanusiaan. Karena itu membangun komunikasi yang terbaik bagi pihak-pihak berperkara adalah suatu keniscayaan tanpa komunikasi justru semakin membuat persoalan rumah tangga semakin dalam. Selain itu Satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi adalah dengan menjadikan Rasul sebagai manusia teladan dalam komunikasi kepada siapapun dengan mengkolaborasikannya dengan ilmu komunikasi yang sudah trend saat ini.

(Keyword: komunikasi, teori progresif, keteladanan rasul)

A. Pendahuluan

Beberapa ratus tahun sebelum masehi masalah komunikasi sudah menjadi pembahasan para filosof zaman Yunani kuno. Adanya istilah *retorika* yang dimunculkan Aristoteles, adalah merupakan segala upaya yang bertujuan untuk melakukan pendekatan persuasif kepada orang lain.

¹ Artikel ini dibuat dalam rangka memperingati bulan Maulid Rasul.

Ilmu komunikasi kemudian terus berkembang sebagai suatu disiplin ilmu dan menjadi trend ilmu baru khususnya di Indonesia sejak tahun 1970 an²

Manusia tidak dapat lepas dari komunikasi, 75 % sampai 90% waktu kita habiskan untuk berkomunikasi.³ Orang pintar selalu berkata kesuksesan apapun yang ingin diraih di masa depan sangat bergantung pada kemampuan berkomunikasi. Dakwah Rasul juga tidak dapat dilepaskan pada kemampuan dalam berkomunikasi kepada masyarakat di zaman jahiliyah. Karena itu sebagai umatnya dengan segala macam profesi dan pekerjaan, sudah kewajiban kita untuk meneladani beliau dalam berkomunikasi dengan berbagai macam karakter manusia. Rasul sudah menunjukkan komunikasi dengan berbagai tipe manusia bahkan termasuk orang yang sangat membencinya seperti Abu Jahal dan Abu Lahab, kepada isteri tercinta beliau Khadijah dan kepada anak-anak.

Sebagai manusia terbaik yang diciptakan Allah keteladanan Rasul dalam berkomunikasi dapat menjadi sumber ilmu bagi Hakim dalam memeriksa dan mengadili para pihak di ruang sidang maupun aparaturnya dalam melayani pihak-pihak berperkara. Kemahiran dan kecerdasan seorang hakim dalam komunikasi baik verbal dan non verbal di persidangan kepada para pihak sangat urgen untuk dapat menyelesaikan perkara dengan sebaik-baiknya sehingga pihak berperkara merasa nyaman dan tentram serta merasa hak-haknya tidak diabaikan.

Namun tidak dapat dipungkiri adanya peristiwa kekerasan kepada hakim di ruang persidangan meskipun kesalahan tersebut terjadi karena perilaku pihak kepada hakim namun demikian peran hakim dalam berkomunikasi kepada pihak sangat menentukan suasana persidangan menjadi damai dan tentram sehingga tidak memancing emosi pihak yang jiwanya sedang dalam keadaan tidak stabil bahkan bisa jadi mengalami

² Mazdalifah, Komunikasi Efektif Kunci Sukses, mazdalifahjalil.wordpress.com

³ Suzan Lesmana, Komukasi efektif Ala Rasulullah, <https://kumparan.com/ocean-lesmana/komunikasi-efektif-ala-rasulullah>.

gangguan kejiwaan akibat kekerasan fisik maupun psikis dan lain sebagainya akibat pertengkaran dan perselisihan dalam rumah tangga.

Terjadinya peristiwa kekerasan tersebut memang perlu analisa yang lebih dalam bahkan mungkin juga perlu adanya penelitian ilmiah karena bisa jadi banyak faktor yang menjadi penyebab sehingga timbul kekerasan di ruang persidangan. Terkait dengan itu munculnya istilah *judicial well-being* adalah suatu istilah yang mengacu kepada kesejahteraan dan kenyamanan fisik, mental dan emosional hakim dalam menjalankan tugas seperti aspek dukungan sistem, manajemen stress, beban kerja yang seimbang dan lingkungan kerja yang mendukung.

B. Pembahasan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi nonverbal.⁴

Rasulullah sebagai komunikator ulung yang mampu mempengaruhi masyarakat menjadi umat terbaik sepanjang zaman. Ada tiga rahasia kesuksesan komunikasi Rasulullah.⁵ **Pertama**, adanya kefasihan berbicara yang bersumber dari kecerdasan beliau sebagai utusan Allah. **Kedua** karena bayan, atau ajaran yang disampaikan mengandung kebenaran mutlak tidak terbantahkan. Secerdas apapun orang dan sefasih apapun ia bicara tidak akan bernilai dan tahan lama bila yang diungkapkan tidak mengandung kebenaran. **Ketiga**, semua kata Rasul keluar dari hati yang

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

⁵<https://islamdigest.republika.co.id/berita/qbt3xj320/3-kunci-mengapa-komunikasi-rasulullah-sawa=menyejukkan>

bersih, hati yang penuh kasih sayang, hati yang damai sehingga kata-kata beliau dapat melembutkan hati sekeras batu karang.

Mengenai komunikasi efektif juga terkandung dalam al-Quran, yang disebutkan dalam beberapa istilah seperti kata *qawlan baligha* berarti perkataan yang tepat sasaran, *qaulan maisura* berarti perkataan yang mudah dicerna, *qaulan layyina* berarti perkataan yang lemah lembut, *qawlan ma'rufa*, perkataan yang sesuai norma/nilai dan *qawlan karima* adalah perkataan yang mulia dan *qawlan sadida* perkataan yang jelas.

Dari beberapa istilah tersebut istilah *qawlan baligha* adalah yang paling mendekati kepada ilmu komunikasi yang efektif sebagaimana firman Allah artinya “*dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.* (An-Nisa : 63).

Kata *baligh* berarti sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Bila dikorelasikan dengan kata *qawl* , *baligh* bermakna pula fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki karena itu prinsip *qawlan baligha* dapat diterjemahkan sebagai “komunikasi efektif”, istilah yang populer dalam ilmu komunikasi. Sebaliknya al-Quran melarang kita melakukan komunikasi yang tidak efektif, sebagaimana sabda Nabi “barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka bicaralah yang baik-baik atau diam (H.R. Bukhori).⁶

Steven Covey penulis buku *best seller 7 Habits of Highly Effective People* pernah mengatakan *Seek first to Understand Then to be understood*, suatu prinsip yang mendasarkan pada sebuah paradigma dalam berkomunikasi bahwa berusaha untuk mengerti harus lebih didahulukan dari pada untuk dimengerti atau dalam bahasa yang lebih sederhana sebaiknya sebelum kita menyampaikan nasehat, ide dan

⁶ Sedy Sentosa, Ringkasan buku “The 7 habits of Highly Effective People” (Steven Covey), twintulipwareaisha.bigspot.com

pemikiran sebaiknya memahami dulu apa yang ada dalam pikiran dan pendapat orang lain.⁷

Atas dasar prinsip yang disampaikan oleh Steven Covey tersebut menginspirasi Penulis sekaligus mengingatkan kembali pengalaman menjadi hakim dalam memeriksa pihak-pihak dalam berperkara baik itu Penggugat, Tergugat maupun para saksi yang dihadirkan menjadi bukti di persidangan.

Pengalaman di lapangan masih dijumpai timbulnya amarah para pihak atau saksi karena “ketidakcerdasan” menggunakan bahasa yang sederhana, efektif dan tidak berputar-putar sehingga membingungkan, dan tidak jarang juga menimbulkan ketersinggungan atau salah paham. Kadang terjadi perdebatan, berbantah antara hakim dengan salah satu pihak sehingga mengeluarkan kata yang kurang nyaman untuk didengar yang justru merendahkan martabat hakim itu sendiri dan wibawa peradilan. Lebih parah lagi “ketidakmampuan” dalam menciptakan suasana persidangan yang nyaman dapat menjadi timbulnya kekerasan di persidangan dan itu sudah banyak terjadi.

Saat ini selain Rasul sudah mencontohkan bagaimana komunikasi yang efektif kepada orang lain serta al-Quran juga sudah memberikan nilai-nilai universal dalam melakukan komunikasi, Ilmu ketrampilan komunikasi yang baik dan efektif yang sekarang lagi trend dan telah menjadi topik training di tingkat nasional maupun internasional. sangatlah ideal jika keterampilan ini dimiliki oleh setiap hakim serta menerapkannya dalam pemeriksaan perkara di persidangan maupun di luar persidangan, sehingga hakim memiliki keterampilan yang mumpuni dalam penggunaan bahasa verbal dan mimik atau gesture tubuh yang baik dan efektif, menggunakan empati dalam berkomunikasi sehingga pihak-pihak yang berhadapan dengan hakim di depan persidangan merasakan kenyamanan

⁷ Sendy Sentosa, Ringkasan buku “The 7 habits of Highly Effective People” (Stephen Covey), twintulipwareaisha.blgspot.com

dan damai, meskipun menjadi pihak yang kalah. Yang “kalah” tidak merasa dipojokkan, disalahkan dan diinterogasi seperti seorang terdakwa.

Berdasarkan pengamatan sebagai hakim di persidangan dapat dipilah beberapa kelemahan dalam berkomunikasi pada saat memeriksa pihak-pihak di persidangan sebagai berikut:

Pertama, pengucapan bahasa yang tidak jelas. Hal ini bisa jadi disebabkan pengucapan huruf yang tidak jelas baik huruf vocal maupun konsonan maupun terlalu cepat dalam pengucapan kata sehingga pihak-pihak belum paham atas satu kalimat sudah berlanjut pada kalimat berikutnya.

Kedua, Komunikasi Hakim tidak menyesuaikan dengan kondisi psikologis dan latar belakang pendidikan serta usia pihak berperkara atau saksi. Idealnya hakim harus memahami betul kepada siapa dia berkomunikasi baik dari segi umur, pendidikan, hal ini dapat dilihat di dalam identitas pihak dalam surat gugatan. Selain itu harus dipahami bahwa faktor kejiwaan pihak berperkara dalam perkara perceraian yang bisa jadi sedang mengalami trauma atau ada kegoncangan jiwa. Berhadapan dengan pihak atau saksi yang sudah berumur 60 tahun dengan seorang yang masih muda dan berpendidikan tentu tidak bisa disamakan, demikian juga hal kepada pihak perkara-perkara yang sangat rentan terjadi persengketaan yang dalam hal tertentu perlu kehati-hatian dalam penggunaan bahasa sehingga tidak terkesan menyudutkan dan menyalahkan salah satu pihak.

Sebagai prinsip dasar dalam komunikasi efektif dalam pemeriksaan pihak di persidangan sangatlah baik jika memperhatikan unsur komunikasi dari para ahli sebagai berikut:⁸

1) Keterbukaan.

Keterbukaan adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan jujur dan terbuka. Dalam komunikasi efektif,

⁸ Dale Carnigie, Skses Komunikasi Ala Dale Carnigie, fadhlinetwork.wordpress.com

penting bagi setiap individu untuk merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat mereka tanpa rasa takut atau hambatan.

2) Klaritas

Klaritas adalah kejelasan dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan harus mudah dipahami oleh penerima. Hindari penggunaan bahasa yang ambigu atau terlalu teknis. Pastikan pesan terstruktur dengan baik dan mengandung informasi yang relevan.

3) Mendengarkan aktif

Mendengarkan aktif adalah kemampuan untuk memberikan perhatian penuh kepada orang yang berbicara. Hal ini melibatkan menghilangkan gangguan, menghargai pendapat orang lain, dan mengambil waktu untuk benar-benar memahami pesan yang disampaikan.

4) Empati

Adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perspektif, perasaan, dan kebutuhan orang lain. Dengan mempraktikkan rasa empati, dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan rekan kerja atau mitra bisnis. Dengan memahami sudut pandang orang lain membantu mengenali kebutuhan mereka dan merespon dengan cara yang lebih efektif.

5) Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh mencakup gerakan, ekspresi wajah, dan sikap tubuh yang digunakan saat berkomunikasi. Ekspresi yang sesuai, kontak mata yang kuat, dan sikap tubuh yang terbuka dapat meningkatkan kemudahan untuk memahami pesan dan penting untuk memastikan bahwa bahasa tubuh sejalan dengan pesan verbal yang disampaikan.

Dalam membangun komunikasi yang efektif ada beberapa hal menurut para ahli yang harus dihindari ketika melakukan komunikasi yaitu:

- 1) Bicara terlalu cepat atau terlalu lambat. Kita semua pernah terlibat dalam percakapan dengan orang-orang yang berbicara terlalu cepat sehingga kita tidak bisa terus menyimak, atau berbicara terlalu lambat

sehingga saat selesai mengekspresikan pikiran orang lain sudah melupakan topik percakapan.

- 2) Bergumam atau menelan kata-kata.
- 3) Bicara terlalu lembut atau terlalu keras. Mengetahui seberapa tinggi seharusnya volume suara dengan memperhatikan jarak dengan pendengar.
- 4) Memonopoli percakapan. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk bicara.
- 5) Menyombong atau membual. Sebuah percakapan seharusnya menjadi pertukaran ide dan pemikiran, bukan sarana menunjukkan ego.
- 6) Menginterogasi. Pertanyaan harus dilontarkan dengan ramah dan tidak agresif. Lontarkan pertanyaan terbuka agar orang lain dapat mengekspresikan idenya secara bebas.
- 7) Menginterupsi. Biarkan orang lain selesai berkomentar sebelum kita menuturkan komentar kita.
- 8) Bicara saat orang lain berbicara. Selain tidak sopan, hal itu membuat kita melewatkan poin yang sedang diturkannya.
- 9) Tidak menutup pikiran dari apa yang sedang dikatakan. Pikiran yang terbuka itu penting jika kita ingin memahami sudut pandang orang lain.

Berdasarkan teori hukum progresif "*bahwa hukum bukanlah untuk hukum tetapi hukum adalah untuk manusia*", idealnya hakim bersidang tidak semata-mata mengejar segera mungkin menjatuhkan putusan tapi juga harus memeriksa pihak dengan hati nurani sehingga pihak berperkara merasakan kedamaian dan ketentraman dalam persidangan. Karena itu dengan beberapa trik sederhana tersebut tentang teknik berkomunikasi di atas dapat membantu dan mengingatkan para penegak keadilan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Mustahil tanpa komunikasi yang baik dan efektif bisa mencapai hasil yang maksimal dari usaha yang kita lakukan. apalagi berhadapan dengan pihak-pihak berperkara maupun saksi-saksi dengan segala macam tipe dan

keadaan psikologi bahkan mungkin ada yang sedang mengalami trauma dan frustrasi.

Setiap orang punya karakteristik yang berbeda dalam hal lawan bicara, belum lagi ada hakim di daerah lain yang memiliki kewenangan yang khusus menangani perkara jinayat yang berhadapan dengan pihak Terdakwa, saksi korban dan terkadang pelaku adalah anak yang masih di bawah umur 18 tahun atau saksi korban anak, saksi anak dengan berbagai macam beban psikologis yang cukup berat dibandingkan dengan perkara perdata umumnya. Karena itu harus benar-benar mumpuni dalam berkomunikasi di persidangan.

C. Kesimpulan

Menjadikan Rasul sebagai keteladan para hakim maupun seluruh aparatur pengadilan dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak berperkara adalah suatu keniscayaan apalagi bagi peradilan agama yang notabene adalah Islam. Islam adalah agama rahmatan alamin.

Perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu komunikasi sudah demikian maju karena itu sebagai penganut agama yang sangat mencintai ilmu idealnya kemampuan komunikasi terus ditingkatkan dengan menerapkan ilmu komunikasi modern yang sudah demikian berkembang. Justru ketidakmampuan membangun komunikasi padahal kinerja hakim dan aparatur pengadilan sangat intens berhubungan langsung dengan pihak-pihak berperkara sangat menjatuhkan harkat dan martabat peradilan seluruhnya terutama lembaga peradilan.

Demikian artikel singkat ini semoga bermanfaat dan dapat menginspirasi para hakim serta seluruh aparatur pengadilan agama untuk menjadikan Rasul sebagai teladan terbaik dalam berkomunikasi kepada pihak-pihak berperkara dan dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu komunikasi saat ini.

D. Daftar Pustaka

Dale Carnigie, Skses *Komunikasi Ala Dale Carnigie*,
fadhlinework.wordpress.com

Mazdalifah, *Komunikasi Efektif Kunci Sukses*,
mazdalifahjalil.wordpress.com

Suzan Lesmana, *Komunikasi efektif Ala Rasulullah*,
<https://kumparan.com/ocean-lesmana/komunikasi-efektif-ala-rasulullah>.

Sendy Sentosa, *Ringkasan buku "The 7 habits of Highly Effective People*
(Steven Covey), twintulipwareaisha.bigspot.com

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>

<https://islamdigest.republika.co.id/berita/qbt3xj320/3-kunci-mengapa-komunikasi-rasulullah-sawa=menyejukkan>